



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika

Ewisahrani^{1*}, Eva Nursa'ban², dan Fathurrahmaniah³

STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

*Email: ewisahrani88@gmail.com

ABSTRAK : Telah dilaksanakan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMPN 2 Wera. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Wera. Hasil penelitian ini dianalisis dengan data kualitatif adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 12,32 dengan kategori cukup aktif dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 14,29 dengan kategori aktif, yang artinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta menganalisis dengan data kuantitatif yang menghasilkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 66,32 dengan ketuntasan klasikal 73,52% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat menjadi 72,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,12%, yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Wera.

Kata kunci: *Kooperatif Tipe Make A Match, Aktivitas dan Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

Research has been carried out entitled the application of the *Make A Match* cooperative learning model to increase the activity and learning achievement of physics class VII students of SMPN 2 Wera. This research is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles. The purpose of this study was to increase the activity and learning achievement of class VII students of SMPN 2 Wera. The results of this study were analyzed with qualitative data while the average value of student learning activities in the first cycle was 12.32 in the fairly active category and the average value in the second cycle was 14.29 in the active category, which means that there was an increase in learning activities. students from cycle I to cycle II, as well as analyzing with quantitative data which resulted in the average value of student achievement in cycle I was 66.32 with 73.52% classical completeness and in cycle II the class average score increased to 72, 21 with classical completeness of 94.12%, which means that classical completeness has been achieved and student learning achievement has increased. From the results of the study, it can be concluded that using the *Make A Match* cooperative learning model can increase the activity and learning achievement of class VII students of SMPN 2 Wera.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada prinsipnya adalah upaya mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan setiap siswa berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan intelektual, fisik, latar belakang siswa, kebiasaan dan pendekatan belajar. Dewasa ini kurikulum pendidikan selalu berkembang dan berinovasi kearah yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kognitif, sikap dan keterampilan^[1]

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru

harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran juga dapat diupayakan oleh guru dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran mutakhir. Dengan demikian, guru perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi serta perkembangan alat teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah belajar siswa^[2].

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa dan wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMPN 2 Wera didapatkan bahwa materi pelajaran fisika oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap siswa

relatife sulit, lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai ujian Mid semester 1 siswa. Dari data tersebut diketahui terdapat bahwa nilai rata-rata ujian siswa sebesar 49,89. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana aktivitas dalam proses belajar mengajar masih pada tingkat mencatat, mendengar, dan memperhatikan penjelasan guru. Dengan model pembelajaran ini siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa akan menjadi cepat jenuh sehingga motivasi dalam belajar menjadi kurang, sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara menyeluruh dan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta yang ada di lingkungan. Sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar^[3].

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan peluang yang lebih besar untuk peningkatan prestasi belajar fisika siswa. Sebab pada media kartu yang digunakan, peserta didik akan dapat memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi fisika. Hal ini sesuai dengan ungkapan^[4], bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*, siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Wera kelas VII semester I. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto & Suharsimi^[5] penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Wardani dkk^[6] penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu

memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar.

Dalam penelitian ini dirancang 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode^[2]. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa, lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan instrumen berupa tes, sebelum digunakan pada instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini adalah (1) uji data aktivitas belajar siswa (2) data observasi aktivitas guru (3) data tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Wera kelas VII Semester I, (2) jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data prestasi belajar, (3) cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah: data prestasi belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus, dan Data tentang situasi belajar mengajar didapat dari lembar observasi. Teknik analisis data, dalam penelitian ini data aktivitas belajar siswa diambil dengan mengisi lembar observasi dan dianalisis dengan ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII semester I SMPN 2 Wera pada materi pokok kalor dengan pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang gambaran tentang kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dan hasil tes siswa diperoleh berupa data kuantitatif. Data tersebut akan memberikan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data observasi guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk merekam jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati

perilaku guru pada saat proses belajar mengajar. Semua aktivitas guru yang tampak diberi tanda rumput dalam lembar observasi yang sesuai dengan item yang tersedia. Adapun hasil data yang diperoleh dari observasi terhadap guru dapat dilihat dalam tabel berikut.:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Banyak Item	Jumlah skor	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	6	17	35	17,5	Baik
Pertemuan II	6	18			

Dari hasil di atas terlihat bahwa total skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 35 sehingga nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 17,5 dengan kategori baik. Data lengkap mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I. Berdasarkan banyaknya siswa dan banyaknya deskriptor pada setiap indikator maka jumlah ideal untuk tiap-tiap indikator adalah 4, sehingga kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Pertemuan Belajar Mengajar	Siklus I	
		Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan I	10,71	Cukup Aktif
2	Pertemuan II	12,35	Cukup Aktif
Rata-rata		11,53	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total skor aktivitas belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 11,53 yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa berkategori cukup aktif, sehingga pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan. Data prestasi belajar siswa siklus I, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data seperti berikut:

Tabel 3 Data hasil evaluasi belajar siklus I

Banyak siswa	Total nilai	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tidak tuntas	Presentasi ketuntasan
34	2255	66,32	9	73,52%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,32. Dari 34 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 25 siswa yang tuntas belajar, presentase ketuntasan belajar adalah 73,52%. Nilai masih kurang dari ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai target dari prestasi belajar yang diinginkan yaitu ketuntasan belajar klasikal yang $\geq 85\%$. Dan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi belajar siswa, maka dilanjutkan ke siklus II. Karena ketuntasan belajar pada siklus I belum

tercapai, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif pada siklus I^[7].

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data lengkap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Siklus II	Banyak Item	Jumlah skor	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	6	18	38	19,00	Sangat Baik
Pertemuan II	6	20			

Dari hasil data di atas terlihat bahwa total skor pada siklus II adalah 38 dan nilai rata-rata 19,00 yang berkategori sangat baik.

Data lengkap tentang aktivitas siswa selama pelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dari skor rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Pertemuan Belajar Mengajar	Siklus I	
		Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan I	13,94	Aktif
2	Pertemuan II	14,65	Aktif
Rata-rata		14,29	

Dari tabel di atas terlihat bahwa total skor belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 14,29 yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa sudah berkategori aktif. Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Data hasil evaluasi belajar siklus II

Banyak Siswa	Total nilai	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan
34	2455	72,21	2	94,12%

Dari data di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai minimal 65 (ketuntasan minimal) adalah 94,12%. Karena ketuntasan klasikal tercapai jika banyaknya siswa yang tuntas $\geq 85\%$, maka hasil penelitian pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara

klasikal, ini berarti bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil prestasi belajar siswa yang kurang pada siklus I sudah dapat ditingkatkan pada siklus II, dengan demikian ini penunjukan bahwa tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa tercapai.

Dari tindakan siklus II ternyata target yang ditetapkan oleh kurikulum sudah tercapai. Dengan demikian, maka pada siklus berikutnya dapat dihentikan karena telah diperoleh informasi-informasi yang cukup untuk mengambil beberapa keputusan sehubungan dengan target penelitian ini. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih dibawah target, maka perlu mendapat perhatian khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kalor. Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan dengan diawali pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 66,32 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 73,52%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% atau lebih. Adapun untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa 11,35 dengan total nilai sebesar 23,06 yang kategori cukup aktif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah.

Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,21 dan persentase ketuntasan 94,12%. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa adalah 14,29 dengan total nilai sebesar 28,65 yang tergolong aktif. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada pada aktivitas siswa dan peningkatan nilai prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata, maka prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan.

Dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat dilihat bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu memahami pembelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta

kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie^[8] yang menyebutkan bahwa suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Terjadinya peningkatan ini pula disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang diterapkan dalam pembelajaran fisika memiliki keuntungan-keuntungan. Diantaranya siswa berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antara siswa seiring kemampuan mereka dalam berpendapat^[9].

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Wera

KESIMPULAN

Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMPN 2 Wera. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I, sebesar 66,32 pada siklus II, sebesar 72,21, dengan persentase ketuntasan sebesar 73,52% untuk siklus I dan untuk siklus II, sebesar 94,12%. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 2 Wera. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan melalui observasi yaitu sebesar 11,53 pada siklus I, yang tergolong cukup aktif dan pada siklus II sebesar 14,29 yang tergolong aktif hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada tiap-tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). 467-473.
- [2]. Ayu Anggita Anggraeni1, Verylina P, Ibnu Fatkhur R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2, pp. 218-225
- [3]. Ririn A, Mawardi dan Rizmahardian Ashari Kurniawan. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Reaksi*

Reduksi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sambas. Ar-Razi Jurnal Ilmiah. Vol 5 no 2. ISSN. 2503-4448.

- [4]. Isjon. (2017). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- [5]. Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6]. Wardani. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7]. Sukati dan Lusi Hidayati. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016*. Literasi, Volume VII, No. 2.
- [8]. Lie, Anita. (2012). *Cooperative learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- [9]. Ibrahim Dkk. (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press